

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Senryu* sering dianggap sebagai bentuk *haiku* modern, biasanya mengungkapkan masalah kehidupan sehari-hari dengan humor dan mengandung kalimat sindiran. *Senryu* dapat digunakan untuk mengekspresikan diri dan situasi sosial dengan santai. Nama *senryu* sendiri berasal dari penyair bernama Karai Senryu (1718-1790) yang menciptakan puisi jenis ini. *Haiku* dan *senryu* adalah gaya puisi Jepang yang berasal dan berkembang selama periode Edo (1600-1867). *Haiku* dan *senryu* adalah puisi kuno dengan aturan suku kata 5-7-5, yaitu baris pertama 5 suku kata, baris kedua 7 suku kata, dan baris ketiga 5 suku kata. Perbedaan antara *haiku* dan *senryu* adalah isinya. Jika membacakan *haiku* tentang keindahan alam, *senryu* berisi sindiran tentang kehidupan manusia (Mandah, 1983, 6-7).

*Haiku* memiliki unsur yaitu *kigo* atau *kisetsu no kotoba* (kata yang menandai musim), memiliki *kireji* (huruf potong) seperti *ya* dan *kana* untuk menandakan jeda atau pergantian pokok bahasan. Berbeda dengan *haiku*, *senryu* memiliki aturan yang terbilang fleksibel yaitu tidak perlu menyebutkan *kigo* secara tertulis. *Senryu* harus mengandung unsur lucu dan jenaka, mengandung sindiran, bercerita tentang orang, dan tidak menjelaskan musim sama sekali (Asoo, 1983, 13).

Sebagai genre, puisi berbeda dari novel, drama, dan cerita pendek. Perbedaannya terletak pada kepadatan komposisi karena konvensi yang ketat, sehingga puisi tidak menyisakan ruang kosong bagi penyair untuk bebas mengarang. Menurut Perrine dalam Siswanto (2010, 23) puisi adalah bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan komposisi dicirikan oleh beberapa kata, tetapi menjadi lebih jelas. Sedangkan menurut Luxemburg dalam Siswanto (2008, 107) menyebutkan, antara lain, bahwa puisi adalah teks monolog yang isinya bukan plot. Lebih terperinci Waluyo dalam Siswanto (2008, 108) mengacu pada hasil kajian terhadap definisi yang dikemukakan beberapa ahli bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memusatkan perhatian pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang terdapat di dalam puisi yang berpengaruh secara langsung terhadap isi puisi. Menurut Hartoko dalam Waluyo (2003, 27), unsur intrinsik puisi terdiri atas unsur tematik atau semantik dan unsur sintaksis. Unsur tematik puisi mengacu pada struktur batin puisi atau disebut juga dengan unsur batin puisi. Sedangkan unsur sintaksis lebih mengacu pada struktur fisik puisi atau disebut juga dengan unsur fisik puisi.

Menurut Siswanto (2008, 26) Unsur batin puisi adalah wacana teks puisi secara utuh yang maknanya hanya dapat dirasakan melalui penghayatan. Bisa dikatakan bahwa struktur batin puisi merupakan makna sesungguhnya yang ingin diekspresikan penyair lewat puisinya. Lebih terperinci Rokhmansyah

(2014, 14) memaparkan bahwa unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imajinasi, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi, tipografi, dan enjambemen.

Dalam kebudayaan mana pun puisi merupakan karya sastra yang tak lekang oleh waktu. Puisi dianggap sebagai karya sastra yang sarat akan nilai estetis. Puisi menjadi bukti atas apa yang disampaikan oleh Teeuw dalam Haslinda (2019, 20) bahwa sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna untuk menunjuk pada hal-hal lain. Sependapat dengan itu Wellek dan Warren dalam Haslinda (2019, 20) memaparkan bahwa sastra adalah sebuah karya yang dibuat manusia menggunakan media bahasa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai estetis atau keindahan secara terang-terangan atau tidak berbelit-belit.

Saat ini *anime* menjadi salah satu media untuk mengenalkan *senryu*. *Anime* yang terdapat *senryu* di dalamnya adalah *Senryu Shoujo* yang disutradarai oleh Masato Jinbo. Serial *anime* ini berjumlah 12 episode. awal penayangan *anime* ini adalah pada tahun 2019. *Anime* ini menceritakan Nanako Yukishiro, gadis bisu yang berkomunikasi melalui *senryu*. Bagi siswa SMA Karai, Nanako Yukishiro adalah gadis berusia 16 tahun yang cantik, tenang, dan imut. Namun, Nanako bukanlah gadis biasa, karena dia tidak bisa berbicara! Sebaliknya, Nanako berkomunikasi melalui *senryu*, puisi sepanjang 17 suku kata. Eiji Busujima yang berusia enam belas tahun dulu nakal di tahun-tahun sekolah menengahnya. Namun, sejak itu dia telah membuka lembaran baru karena kecintaannya yang baru pada *senryu*. Meski penampilannya mengancam, Eiji rukun dengan Nanako sebagai sesama anggota klub sastra.

Meski Nanako bisu, pasangan yang menggemaskan ini tidak memiliki masalah dalam berkomunikasi satu sama lain. *Senryu Shoujo* adalah kisah ringan dan santai tentang kehidupan sehari-hari dua remaja. Berikut adalah salah satu contoh *senryu* dari *anime Senryu Shoujo* episode 1:



(Gambar 1.1)

(Episode 01 – Menit 07:41)

七々子 : 八十五、五十九ちよい、八十二。

あまね : は？

えいじ : ぶ… 部長ってそんな胸大きいの？

あまね : 私を 景色の一部にカウントしないで！。

Nanako : Delapan lima. Lima puluh sembilan. Delapan dua.

Amane : Ha?

Eiji : Me-Memangnya buah dada ketua sebesar itu?

Amane : Bukan pemandangan tentang tubuhku!

Pada bagian di atas ketika Nanako sedang membuat *senryu* yang menggambarkan pemandangan yang ia lihat. Nanako membuat *senryu* “*Delapan lima. Lima puluh sembilan. Delapan dua.*”, yang maknanya itu ialah mendeskripsikan ukuran buah dada ketua klub sastra yang bernama Amane. Jadi Nanako menyindir secara halus ukuran buah dada ketua Amane.

Meskipun *senryu* dianggap kuno, namun saat ini *senryu* sering digunakan oleh anak-anak muda. *Senryu* saat ini sering muncul dalam sebuah karya sastra.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *senryu* yang dibuat oleh para tokoh pada *anime Senryu Shoujo*. Peneliti akan meneliti unsur intrinsik puisi dari *senryu* yang dibuat oleh para tokoh melalui sastra dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Puisi Dalam *Anime Senryu Shoujo* Karya Masato Jinbo”.

## **B. Rumusan & Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja unsur intrinsik puisi yang terdapat dalam *anime Senryu Shoujo*?

### **2. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik puisi yang terdapat pada *senryu* dalam *anime Senryu Shoujo* karya Masato Jinbo. Anime ini hanya sampai dengan musim pertama yang berjumlah 12 episode. Menurut Ali Imron dan Farida unsur intrinsik puisi memiliki 8 unsur yaitu diksi, imaji/citraan, bahasa figuratif, rima dan irama, tema, amanat, perasaan, dan nada. Peneliti hanya menggunakan diksi, imaji/citraan, tema, perasaan, dan nada karena dalam diksi sudah ada makna konotasi seperti pada bahasa figuratif, kemudian dalam *senryu* tidak memiliki rima dan irama, terakhir adalah dalam *senryu* yang peneliti teliti tidak memiliki amanat khusus di dalamnya.

## C. Tujuan & Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu adalah untuk mengetahui unsur intrinsik puisi yang terdapat pada *anime Senryu Shoujo*.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta pembaca tentang *senryu*.
- 2) Sebagai acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *senryu* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang *senryu* dan mengetahui unsur intrinsik yang terdapat pada *senryu*.

##### 2) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih mendalam terhadap *senryu*.

#### D. Definisi Operasional

Dengan tujuan membuat persamaan pandangan arti dalam istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teeuw dalam Haslinda (2019, 20) berpendapat bahwa “sastra adalah karya fiksi yang kreatif atau imajinatif” atau bahwa “sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna untuk menunjuk pada hal-hal lain”.
2. *Senryu* adalah gaya puisi Jepang yang berasal dan berkembang selama periode Edo (1600-1867) dengan aturan penulisan yang singkat dan padat. *Senryu* terdiri dari 3 baris dengan pola 5-7-5, yaitu baris pertama 5 suku kata, baris kedua 7 suku kata, dan baris ketiga 5 suku kata. Menurut Isoji Asoo (1983, 13) *Senryu* harus mengandung unsur lucu dan jenaka, mengandung sindiran, bercerita tentang orang, dan tidak menjelaskan musim sama sekali.
3. Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang terdapat di dalam puisi yang berpengaruh secara langsung terhadap isi puisi. Menurut Hartoko dalam Waluyo (2003, 27), unsur intrinsik puisi terdiri atas unsur tematik atau semantik dan unsur sintaksis. Unsur tematik puisi mengacu pada struktur batin puisi atau disebut juga dengan unsur batin puisi. Sedangkan unsur sintaksis lebih mengacu pada struktur fisik puisi atau disebut juga dengan unsur fisik puisi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari BAB I PENDAHULUAN, menerangkan sub bab yang terdapat didalamnya antara lain latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai sastra dan *senryu*, dikutip berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. BAB IV ANALISIS DATA, dalam bab ini peneliti akan menerangkan secara detail informasi sumber data pada latar belakang untuk dianalisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini peneliti memaparkan hasil uraian dari keseluruhan bab yang dibahas sebelumnya, yang menjadikan sebuah hasil kesimpulan penelitian.